

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SERANG

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

HIDAYATUL MUSTAFID

NIM: 122111527

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2017 M/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam pembuatan skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencotek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 12 April 2017

HIDAYATUL MUSTAFID
NIM: 122111527

ABSTRAK

Nama : Hidayatul Mustafid, NIM : 122111527, Judul Skripsi : Model Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang.

Sistem pendidikan karakter yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa).

Teori yang melandasi bahwa pada pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan manusia yang memiliki adab, adat yang baik, bermartabat dan juga berkarakter.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di Madrasah terutama dalam hal akhlak atau karakter serta dapat mendidik dan membina siswa agar dapat membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Analisis data dilakukan dengan tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang sudah sejak dulu direalisasikan sebelum adanya kurikulum 2013. Model yang diterapkan adalah model integritas di mana dalam setiap pelaksanaannya pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan model suplemen yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler.

Simpulan yang diperoleh adalah bahwa pendidikan karakter sudah direalisasikan sejak MTs Negeri 1 Kota Serang berdiri dengan model yang diterapkan yaitu model integritas dan suplemen (ekstrakurikuler).

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : **Usulan Munaqasyah**
a.n. **Hidayatul Mustafid**
NIM: 122111527

Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
IAIN SMH Banten
Di
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diperkenalkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari **Hidayatul Mustafid**, NIM :122111527, yang berjudul *Model Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang*, telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 21 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wasehudin, M.SI

Umayah S. Psi. M.M.Pd

NIP. 19701217 200801 1 008

NIP. 19710710 200003 2 008

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SERANG**

Oleh :

Hidayatul Mustafid

NIM : 122111527

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wasehudin, M.SI

NIP. 19701217 200801 1 008

Umayah S. Psi. M. M.Pd

NIP. NIP. 19710710 200003 2 008

Mengetahui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Subhan, M.Ed

NIP: 19680910 200003 1 001

Drs. H. Hafid Rustiawan, M. Ag

NIP: 19610325 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Hidayatul Mustafid** NIM : **122111527** yang berjudul *Model Pendidikan Karakter Di MTs Negeri 1 Kota Serang*, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 12 April 2017.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 12 April 2017

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D.
NIP. 19681117 199103 2 001

Eulis Rahmawati, M.Pd.
NIP. 19790713 200312 2 002

Penguji I,

Anggota,

Penguji II,

Dr. H. M.A. Djazimi, M.Pd
NIP. 19530410 198203 1 004

Moch. Subekhan, M.Ag
NIP. 19730124 200501 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wasehudin, M.SI
NIP. 19701217 200801 1 008

Umayah S. Psi. M. M.Pd
NIP. 19710710 200003 2 008

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur kehadiran Illahi Rabbi.

Setiap Rangkaian kata dalam Skripsi ini saya persembahkan Kepada :

Ayahanda (H. Surahman Hidayat) dan ibunda (HJ. Najihah) yang telah memberikan kasih sayang yang tiada tara. Dengan tak kenal lelah dan tetes keringatnya dengan keikhlasan hati dan ridhanya telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil serta mendidik dan membimbingku dengan untaian do'a dan kasih sayangnya dan Adik tercinta ku (Muhammad Nazar Ali,) yang selalu membantu dan mendorongku untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (شُورَةُ الْاِحْزَابِ : ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah“ (QS. Al Ahzab 21).¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (CV Pustaka Agung Harapan Jakarta: 2006), 595.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Hidayatul Mustafid dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 21 Juli 1994, dari kedua orang tua yang bernama H. Surachman Hidayat dan ibu bernama Hj. Najihah Dalam keluarga penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan formal penulis adalah sebagai berikut: Sekolah Dasar (SD) Negeri Cadasari 03 lulus pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Ghozali Bogor, lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas(SMA) Islam Al-Ghozali Bogor, lulus pada tahun 2012. kemudian Pada tahun 2012 penulis melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi IAIN SMH Banten pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, penulis tinggal di Kp.Cidahu Kaler Rt/Rw 002/001 Desa, Tanagara, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang ,Provinsi Banten,

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat terutama dengan nikmat Iman, Islam dan kesehatan yang tiada terhingga. Alhamdulillah atas seizin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kita semua selaku umatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi *Model Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang* ini jauh dari kesempurnaan dan penulis dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memberikan kesempatan belajar di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.

3. Bapak Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengarahkan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis
4. Bapak Dr. Wasehudin, M.SI sebagai pembimbing I dan Ibu Umayah S. Psi. M. M.Pd sebagai pembimbing II, yang rela meluangkan waktunya, sabar membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan saran – saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga bagi penulis.
6. Bapak Drs. H.A.Rifa'i, M.Pd Selaku Kepala MTs Negeri 1 Kota Serang, para tenaga pendidik khususnya Bapak H. Djumroni, S.Pd I, MM.Pd Selaku Wakaur Sarana & Prasarana dan bagian pembina keagamaan, dan Wakaur Humas Bapak Marta S. Ag, MM. yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran dalam memperoleh data-data yang penulis perlukan selama mengadakan penelitian.
7. Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas G Periode 2012-2013 yang selalu mengingatkan penulis ketika khilaf. mendoakan dan memberikan segala dorongannya dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. Semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT, membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi suksesnya penelitian pada masa mendatang.

Akhirnya penulis panjatkan do'a ke hadirat Allah SWT, semoga amal baik dan keikhlasannya dan semua pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca umumnya dan semoga Allah SWT, selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amien.

Serang, 21 Februari 2017
Penulis

HIDAYATUL MUSTAFID
NIM: 122111527

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR USULAN MUNAQASYAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORETIS TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Pendidikan Karakter	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter	10
2. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter	13
3. Ruang Lingkup.....	13

B. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	14
C. Fungsi dan Tujuan nilai Pendidikan Karakter	17
1. Fungsi Pendidikan Karakter	17
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter	18
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
D. Metode Pendidikan Karakter	20
E. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter	24
1. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter ..	24
2. Model Penerapan Pendidikan Karakter	28
F. Kisi- kisi Pendidikan Karakter	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang	46
B. Model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang.....	49
C. Analisis Model Pendidikan Karakter Di MTs Negeri 1 Kota Serang	57

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	59
	B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Maulana Hasanuddin Banten	66
LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian	68
LAMPIRAN III : Lembar Wawancara	69
LAMPIRAN IV : Dokumentasi	72
LAMPIRAN V : Hasil Wawancara	76
LAMPIRAN VI : Profil MTs Negeri 1 Kota Serang	88
LAMPIRAN VII : Surat Keterangan Hasil Penelitian	99
LAMPIRAN VIII : Lembar Bimbingan Skripsi	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kisi Kisi Pendidikan Karakter	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1 Program Pesantren Sabtu Ahad	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat). Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.¹

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi yang *pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi yaitu membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah hidup pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 17.

pembangunan bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring yaitu menilah budaya bangsa lain yang tak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²

Pada dasarnya di Indonesia sendiri pendidikan karakter telah mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Kemendiknas dalam hal ini, telah merencanakan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014, penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Di Indonesia sendiri bahkan menegaskan adanya kegagalan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan.³

Kondisi krisis ini dan dekadensi moral menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia di Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia di Indonesia yang tidak konsisten, lain yang

²Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 93.

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36.

dibicarakan, dan lain pula tindakannya. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan nyata yang kontradiktif. Pendidikanlah yang barangkali paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.⁴

Perlunya pendidikan karakter harus tertuang dan tertampung di dalam sistem pendidikan nasional, karena melihat masih terjadinya ketidakserasian hubungan sosial diantara banyak segmen masyarakat.⁵ Untuk menciptakan manusia yang memiliki adab, adat yang baik, bermartabat dan juga berkarakter yaitu dengan membangun kembali kebiasaan atau adat istiadat orang Indonesia yang telah diakui dunia sejak dahulu yakni sikap sopan santun. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu menjadikan bangsa ini seperti pandangan bangsa lain terhadap bangsa Indonesia sebelumnya. Bangsa ini sangat perlu sekali pendidikan karakter yang bernafaskan islami (nilai-nilai agama) dan di Indonesia sendiri pendidikan karakter sudah termasuk ke dalam bagian dari kurikulum saat ini, dan adapun kegiatan kesiswaan lainnya mulai dari tadarus, sholat berjama'ah ataupun kegiatan puasa sunah bersama. Di setiap sekolah itu sendiri memiliki model pendidikan

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 2.

⁵Ade Putra Panjaitan, Dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 49.

karakternya masing-masing yang berbeda dan juga sangat inovatif namun adapula yang sama.

Maka dari itu untuk mewujudkan sebuah Madrasah yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai pengembangan karakter peserta didik dibutuhkan sebuah model pendidikan karakter. Dengan adanya model pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan Madrasah untuk mengembangkan potensi dasar, perbaikan perilaku dan penguatan perilaku peserta didik. Seperti halnya di MTs Negeri 1 Kota Serang peneliti melihat bahwa di MTs Negeri 1 kota Serang itu sangat menjaga sikap atau karakter setiap peserta didiknya dari kegiatan yang tidak bermanfaat dan perbuatan menyimpang namun diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya.

Karena itulah dengan melihat fenomena di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian ini di Institusi Pendidikan Islam atau Lembaga Pendidikan Islam tersebut, mengenai model pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Serang sehingga diharapkan mampu menyempurnakan proses pembelajaran dan juga untuk memotivasi sekolah lainnya karena pada dasarnya Madrasah ini merupakan Institusi Pendidikan Islam yang bisa mewakili madrasah swasta dan juga negeri di Serang. Adapun judul skripsi ini yang diambil oleh penulis adalah “Model Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang konkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang ingin dicapai yaitu: Mengetahui tentang model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi:

1. Manfaat teoretis

Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai pendidikan karakter dalam pendidikan islam. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di sekolah terutama dalam hal akhlak atau karakter serta dapat mendidik dan membina siswa agar dapat membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Untuk semua guru di tingkat MTs/ sederajat hasil perolehan kajian ini diharapkan mampu memudahkan atau melancarkan dalam menyampaikan materi atau nilai-nilai positif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan juga berakhlak mulia.

b. Siswa

Untuk siswa sendiri hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dalam menanamkan nilai dan moral yang pada dasarnya pendidikan yang berhasil tidak hanya dari nilai kognitif atau berdasarkan intelektual namun juga berkarakter.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah yakni usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa.⁶

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang

⁶Tirta Rahardja, Dkk, (*Pengantar Pendidikan*), Jakarta, Rineka Cipta, 2005, 40-41.

dimana pendidikan karakter ini akan menciptakan seorang tauladan yang baik di masa atau generasi selanjutnya.⁷

Dalam suatu pendidikan karakter dibutuhkannya suatu model penerapan yang dianggap mampu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sendiri ada beberapa model pendidikan karakter. Model penerapannya dapat berupa model otonomi, model integrasi, model ekstrakurikuler, model kolaborasi. Dalam hal ini yang menjadi acuan utama ialah model integrasi dan model kolaborasi salah satunya yakni model pendidikan karakter ekstrakurikuler yang mana dalam konsep model pendidikan karakter ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dalam suatu kegiatannya diisi dengan pendidikan katakter itu sendiri seperti halnya pesantren kilat, kultum (kuliah tujuh menit) dan kegiatan lainnya.⁸

Berjalan atau tidaknya suatu model atau konsep pendidikan katakter dapat dilihat dari peranan disekolah itu sendiri yakni peserta didik, guru, kepala sekolah dan juga karyawan di sekolah yaitu dengan berkontribusi dalam memajukan kegiatan model pendidikan karakter dengan peranannya masing-masing karena dalam tugas utamanya adalah mendidik manusia untuk menyempurnakan akhlak dengan mengupayakan membentuk karakter yang baik.

⁷Muhaimin, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996, 6.

⁸Anonim, "Model Pendidikan", dalam <http://tesispendidikan.com>, pada tanggal 21 November 2013 pukul 20:55.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.

Pendidikan karakter tidak jauh halnya dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan khususnya Islam yang separuh pendidikannya lebih berfokus kepada akhlak/karakter seseorang. Pada dasarnya di Indonesia sendiri pendidikan karakter telah mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera di implementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama.

Implementasi adalah suatu pelaksanaan, aksi ataupun tindakan hasil dari sebuah perencanaan yang sistematis berdasarkan tujuan yang dibuat dengan segala upaya. Adapun implementasi pendidikan karakter untuk memajukan pendidikan karakter itu sendiri dengan menjadikan pendidikan karakter menjadi prioritas di sekolah seperti mata pelajaran pada umumnya. Pada dasarnya dari segi kurikulum yakni kurikulum 2013 sekarang ini pun sebenarnya sudah membantu dari segi model pembelajaran ataupun dari penilaiannya. Atau seperti kegiatan yang sedang dikembangkan di MTsN 1 kota serang yakni pesantren sabtu ahad (PETUAH). Adapun peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mencakup; *Pertama*. Mempertemukan guru, orang tua serta peserta didik guna mengidentifikasi atau mendefinisikan unsur-unsur karakter yang ingin ditekan. *Kedua*. Adanya kerja sama guru dengan orang tua.

Ketiga. Memberi pelatihan guru untuk bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya di sekolah.

Keempat. Memberikan kesempatan kepada guru kepala sekolah untuk menjadi perilaku sosial dan moral (*US Department of Education*).

Dari semua nilai-nilai karakter di atas dan implementasi di sekolah butuh proses dalam penyesuaian atau kecocokan dari kegiatan maupun kondisi di sekolah itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem materi skripsi ini penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab *satu*, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab *dua*, Landasan teoretis tentang pengertian pendidikan, prinsip-prinsip pendidikan karakter, fungsi dan tujuan nilai pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter dan Kisi-kisi Pendidikan Karakter.

Bab *tiga*, Metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab *empat*, Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang, model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang, analisis model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang.

Bab *lima*, Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²

Dengan makna seperti itu karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri,

¹Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

²Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam buku (Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hal orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Sedangkan menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.⁴

Menurut Koesoema pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerjasama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.⁵

Menurut Megawangi mengatakan bahwa: “Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar

³Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

⁵Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 250.

dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi kepada lingkungannya”.⁶ Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan, pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari hari.⁷

Jadi dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila serta mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan watak melalui pembiasaan yang mendalam dan juga terus

⁶Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: BPMIGAS, 2004), 95.

⁷H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.

menurus sehingga mampu menjadi sesuatu yang memiliki sikap yang baik dan juga menjadi contoh tauladan pada nantinya.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

Foerster menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:⁸

- a. Keteraturan interior, di mana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.
- b. Koherensi, yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi, di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan, Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan karakter berbasis agama dan budaya bangsa adalah:⁹

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 36-37.

- a. Keselarasan antara
 - 1) Akal;
 - 2) Jasmani;
 - 3) Nurani.
- b. Keserasian dan keseimbangan antara:
 - 1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa;
 - 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia;
 - 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan;
- c. Ruang Lingkup atau Sasaran Pendidikan Karakter¹⁰
 - 1) Satuan pendidikan;
 - 2) Keluarga;
 - 3) Masyarakat.

B. Prinsip-pendidikan Karakter

1. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:¹¹

⁹Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 195.

¹⁰Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 43.

¹¹Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrain Pendidikan Nasional *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN*, jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. 2011, 29.

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut, Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:¹²

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan pada semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali dalam bentuk mata

¹²Dasim Budimasyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), 68.

pelajaran agama (di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dalam proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

C. Fungsi dan Tujuan nilai Pendidikan Karakter

1. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.¹³

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Sebagaimana dikutip dari Ahmad Fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah:¹⁴

- a. *Pengembangan*; pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik;

¹³Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 43.

¹⁴Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 104.

- b. *Perbaikan*; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat;
 - c. *Penyaringan*; untuk menyaring budaya yang negative dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Tujuan pembelajaran pendidikan karakter adalah sebagai berikut.¹⁵

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar.

- b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan keterampilan, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir, serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

- c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir tanpa melupakan menggunakan pribadi guru dengan contoh atau model.

¹⁵Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 61.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Kataker

Nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut *Indonesian Heritage Fondation* (IHF) yang bersumber dari Abdul Majid dimana IHF merumuskan 9 karakter dasar yang menjadi tujuan karakter ke sembilan karakter tersebut yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleraansi, cinta damai dan persatuan

Kesembilan karakter tersebut telah ditetapkan oleh kemendiknas sebagai nilai-nilai karakter yang wajib dimasukkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta diperaktikan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Dalam pendidikan karakter, komunitas sekolah mengidentifikasi nilai-nilai inti sekolah dan pekerjaan untuk mendidik dan meneguhkan kehidupan bersama dalam kehidupan

¹⁶Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrain Pendidikan Nasional 2011, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn*. (jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional). 29.

siswa. Konsensus mesti dicapai untuk mengembangkan visi bersama tentang sifat-sifat karakter yang harus dipelihara. Sifat-sifat karakter ini harus merembesi lingkungan belajar siswa, baik dalam kelas, jalan masuk gymnasium, kafetaria, lapangan olahraga, dan tempat-tempat lainnya. Sifat-sifat karakter merupakan bagian dari tatanan komunitas secara keseluruhan dan *stakeholders* menyusun model dari perilaku yang diharapkan.¹⁷

D. Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik. Metode-metode yang ditawarkan an-Nahlawi dalam buku Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* tersebut adalah sebagai berikut.¹⁸

1. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

¹⁷Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2009), 84.

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

2. Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut kamus Ibn Manzur kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, mengandung arti potongan berita yang dikutif dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

3. Metode *Amsal* atau Perumpamaan

Dalam mendidik umat manusia, Allah banyak menggunakan perumpamaan (*amsal*), misalnya terdapat firman Allah yang berarti:

كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ
بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ (سورة البقرة: ١٧)

“Perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api.”¹⁹ (Qs. Al-Baqarah ayat 17)

الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ
بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهِنَ الْبَيْتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ ۖ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ (سورة العنكبوت: ٤١)

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. (CV Pustaka Aagung Harapan Jakarta: 2006), 4.

“Perumpamaan orang yang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah; padahal rumah yang paling lemah itu adalah rumah laba-laba.”²⁰ (Q.S. Al Ankabut :41)

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajar peserta didiknya dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amtsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membaca kisah) atau membaca teks.

4. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidikannya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

5. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan

²⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. (CV Pustaka Aagung Harapan Jakarta: 2006), 565

manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

6. Metode *'Ibrah* dan *Mau'idah*

Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

7. Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji atau Ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar seseorang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan berbeda. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan oleh Allah, sedangkan *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. *Targhib* dan *tarhib*

dalam pendidikan islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmad Tafsir adalah *targhib* dan *tarhib* bersandar pada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawai.

Dari semua metode tersebut bisa digunakan salah satunya sesuai apa yang lebih dibutuhkan pada peserta didik maupun pendidiknya sehingga dalam menerapkan metode tersebut tidak terjadinya pemaksaan yang mengakibatkan keberatan dalam pembelajaran nantinya.

E. Strategi Pendidikan Karakter

1. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter khususnya di lembaga pendidikan formal harus didukung sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermoral baik. SDM yang berkualitas diperlukan untuk mengimplementasikan nilai moral positif melalui proses pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, masyarakat harus memberikan dukungan terhadap terciptanya kondisi yang kondusif.²¹

Yang dibutuhkan dalam proses pengembangan karakter di sekolah adalah integrasi antara Diskursus dan Praksis yang menjiwai Dimensi seluruh kinerja pendidikan di dalam sekolah.

²¹Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, (Jakarta: CV. Suri Tatu'uw, 2015), 150.

Untuk itu, kehadiran guru lebih tepat jika disebut sebagai pendidik karakter dari pada sekadar pengajar nilai-nilai atau pengajaran pemahaman konseptual tentang budi pekerti. Adapun kata mendidik memiliki konotasi yang lebih luas mengatasi sekadar penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, mendidik juga tidak sekadar berurusan dengan penyampaian materi pelajaran. Guru mendidik dengan cara menghadirkan diri mereka secara utuh di hadapan siswa dan dengan itu siswa merasakan kehadiran guru sebagai sosok yang istimewa, sebagai pribadi yang memberikan inspirasi dan rasa hormat.²²

Strategi sekolah dalam pembinaan moral belum ditetapkan secara eksplisit untuk melihat, menganalisa dan menerjemahkan suatu tindakan. Analisa yang digunakan adalah SWOT sebagaimana diungkapkan Sallis (2008:221). Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) and *Threats* (ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan. Analisis SWOT dibagi ke dalam dua elemen. Analisa internal yang berkonsentrasi pada prestasi institusi itu sendiri dan analisa lingkungan.²³

Dari analisa SWOT itu, dibagi kekuatan (S) *internal* sekolah dan peluang (O) *eksternal* sekolah dalam pendidikan nilai moral antara lain:

²²Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 135.

²³Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbot Nilai dan Moral*, (Jakarta: CV. Suri Tatu'uw, 2015), 152.

- a. Menekankan pendidikan nilai moral melalui pendidikan agama, PKn dan lainnya yang mendorong siswa meningkatkan nilai moral dan akhlak mulia dalam pergaulan di sekolah maupun masyarakat luas;
- b. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi kesiswaan seperti: OSIS, kegiatan kepramukaan, kegiatan Rohani Islam (Rohis) dan lainnya.
- c. Melakukan pembinaan keagamaan melalui kegiatan keagamaan seperti: tadarrus Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, ceramah agama, dan lainnya.

Berdasarkan kelemahan (W) yang dimiliki sekolah dan peluang (O) dari luar sekolah, melalui strategi (WO) dapat dirumuskan antara lain:

- a. Intensitas pembinaan pendidikan dan tenaga kependidikan melalui kegiatan keagamaan yang menekankan pada pembinaan moral atau akhlak mulia;
- b. Mendorong para siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah sebagai upaya penanaman kedisiplinan;
- c. Merencanakan, mengorganisasikan dan mengimplementasikan pembinaan guru melalui pembinaan moral yang sistematis dan terencana baik di Mushalla atau Masjid Sekolah;

- d. Mengaktifkan kegiatan berupa kreativitas siswa misalnya majalah dinding berisi tulisan-tulisan dan slogan tentang pembinaan nilai moral dan agama yang mendorong siswa bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai pesan-pesan moral.²⁴

Dari semua analisa tersebut saling berkaitan dan berguna untuk strategi dalam pembentukan pendidikan karakter itu sendiri adapun dari kelemahannya sendiri dapat diminimalisir dengan lebih memfasilitasi kegiatan maupun kerja sama antara pelaksana.

Selain itu, analisis kekuatan (S) dalam sekolah dan ancaman (T) dari luar sekolah melalui (ST) antara lain:

- a. Mengaktifkan mading para siswa agar minat baca dan kemauan menulis ditingkatkan. Tulisan di mading berisi pesan-pesan moral sebagai media komunikasi antarsiswa dan guru untuk pembinaan nilai moral dan akhlak;
- b. Membangun komunikasi antar pengelola sekolah dan masyarakat sekitar dengan menampilkan keteladanan;
- c. Menjalin kerjasama antara pengelola sekolah dan masyarakat luar untuk mengawasi perilaku siswa dalam pergaulan sehari-hari;

²⁴Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbot Nilai dan Moral*, (Jakarta: CV. Suri Tatu'uw, 2015), 153.

Kelemahan (W) dalam sekolah dan ancaman (T) luar sekolah, hal ini dirumuskan strategi (WT) antara lain:

- a. Mengaktifkan silaturahmi dalam masyarakat sekitarnya beberapa hal pada momen tertentu membagi sembako, daging hewan kurban dan lainnya;
- b. Mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama yang berada di sekitar sekolah kegiatan tertentu untuk saling menukar informasi terhadap pembinaan moral;
- c. Mengundang pihak luar: aparat keamanan, BNN Badan Narkotika Nasional, pihak lain untuk memberikan informasi bahaya narkoba, tawuran dan lainnya sebagai upaya mengeliminir tindakan menyimpang siswa;

Dalam penjabaran analisis SWOT tersebut, strategi pengembangan pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mendidik, mengajar, melatih dan membimbing siswanya agar menjadi manusia bermoral baik.²⁵

2. Model Penerapan Pendidikan Karakter

²⁵Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, (Jakarta: CV. Suri Tatu'uw, 2015), 154-156.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat empat tawaran model penerapan, sebagai berikut;²⁶

a. Model Otonom

Model otonomi yang memposisikan pendidikan karakter sebagai mata sebuah pelajaran tersendiri menghendaki adanya rumusan yang jelas seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi pembelajaran. Jadwal pelajaran dan alokasi waktu merupakan konsekuensi lain dari model ini. Sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri pendidikan karakter akan lebih terstruktur dan terukur. Guru mempunyai otoritas yang luas dalam perencanaan dan membuat variasi program karena ada alokasi waktu yang dikhususkan untuk itu.

Namun demikian model ini dengan pendekatan formal dan struktural kurikulum dikhawatirkan lebih banyak menyentuh aspek kognitif siswa, tidak sampai pada aspek afektif dan perilaku. Model seperti ini biasanya mengasumsikan tanggung jawab pembentukan karakter hanya ada pada guru bidang studi sehingga keterlibatan guru lain sangat kecil. Pada akhirnya pendidikan karakter akal gagal karena hanya mengisi intelektual siswa tentang

²⁶Syaiful Rijal, "Model Penerapan Pendidikan Karakter", dalam (<http://www.inilahguru.com/index.php?option=comcontent&view=article&layout=form&Itemid=72>), pada tanggal 19 November 2016 pukul 5.52

konsep-konsep kebaikan, sementara emosional dan spiritualnya tidak terisi.

b. Model Integrasi

Ada pun model kedua yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa.

Dengan model ini maka pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah. Sudah saatnya pendidikan karakter diaplikasikan kembali dalam pendidikan kita. Jika semula pendidikan karakter hanya menjadi anak tiri, maka kini harus dijadikan poin utama. Artinya, pendidikan karakter tidak lagi terpisah dengan bentuk pendidikan yang sifatnya kognitif atau akademik. Formatnya, jika di tingkat dasar pendidikan karakter ini tidak harus menjadi mata pelajaran sendiri. Tetapi, cukup menjadi semacam kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yang diselipkan di berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran biologi, siswa diajak langsung menanam tumbuh-tumbuhan, diberi pemahaman tentang manfaatnya, dikaitkan dengan kerusakan lingkungan dan sebagainya. Siswa juga harus diberi pengertian bahwa pelajaran biologi itu tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling

berkaitan dengan hal-hal lain di luar disiplin ilmu tersebut.²⁷

Model ini dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model pertama, namun memerlukan kesiapan, wawasan moral dan keteladanan dari seluruh guru. Satu hal yang lebih sulit dari pada pembelajaran karakter itu sendiri. Pada sisi lain model ini juga menuntut kreatifitas dan keberanian para guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Model Suplemen

Model ketiga yang menawarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui dua cara. Pertama, melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan seorang penanggung jawab. Kedua, melalui kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki kapabilitas dalam pembinaan karakter.

Model ini memiliki kelebihan berupa pengalaman kongkret yang dialami para siswa dalam pembentukan karakter. Ranah afektif dan perilaku siswa akan banyak tersentuh melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Keterlibatan siswa dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan tersebut akan membuat pendidikan

²⁷Riyanto, "Model Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah", dalam [\(https://riyantosma9yk.wordpress.com/2010/08/09/4-model-penerapan-pendidikan-karakter-di-sekolah-antara-otonomi-integrasi-suplemen-dan-kolaborasi-read-more-about-integrasi-pendidikan-karakter-dengan-mata-pelajaran-by-kang-marfu/\)](https://riyantosma9yk.wordpress.com/2010/08/09/4-model-penerapan-pendidikan-karakter-di-sekolah-antara-otonomi-integrasi-suplemen-dan-kolaborasi-read-more-about-integrasi-pendidikan-karakter-dengan-mata-pelajaran-by-kang-marfu/), pada tanggal 22 November 2016 pukul 19.37.

karakter memuaskan dan menyenangkan. Pada tahap ini sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah.²⁸ Yang dimaksud masyarakat adalah keluarga, siswa, organisasi, tetangga, dan kelompok atau individu yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa di sekolah.

Ada enam tipe kemitraan yang dapat dijalin oleh sekolah, yaitu;

- a. *Parenting* atau pengasuhan di mana orang tua mengkondisikan kondisi rumah agar membantu siswa dalam pembelajaran dan moralitas.
- b. *Communicating* (komunikasi) untuk mengkomunikasikan program sekolah dan perkembangan siswa.
- c. *Volunteering* yaitu mengajak keluarga dan masyarakat menjadi sukarelawan dalam pengembangan dan program sekolah.
- d. *Learning at home* dengan melibatkan keluarga dalam aktifitas akademik, perencanaan tujuan dan pengambilan keputusan.
- e. *Decision making*, masyarakat memiliki keterlibatan besar dalam pengambilan keputusan sekolah.
- f. *Collaborating with community*. Pada tahap ini siswa, staf sekolah dan keluarga memberikan kontribusi dalam

²⁸Syaiful Rijal, "Model Penerapan Pendidikan Karakter", dalam (<http://www.inilahguru.com/index.php?option=comcontent&view=article&layout=form&Itemid=72>), pada tanggal 19 November 2016 pukul 5.52

membentuk masyarakat yang bermoral. Model ini menuntut alokasi waktu yang cukup banyak, variasi kegiatan yang muncul dari ide-ide kreatif pengelola, wawasan pendidikan moral yang memadai, dan kekompakkan dari guru pendamping.²⁹

d. Model Kolaborasi

Model terakhir berupa kolaborasi dari semua model merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada sisi lain. Dengan kata lain, model ini merupakan sintesis dari model-model terdahulu. Pada model ini selain diposisikan sebagai mata pelajaran secara otonom, pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah bukan guru mata pelajaran semata. Karena merupakan tanggung jawab sekolah maka setiap aktifitas sekolah memiliki misi pembentukan karakter. Setiap mata pelajaran harus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penciptaan pola pikir moral yang progresif. Sekolah dipahami sebagai sebuah miniatur masyarakat sehingga semua komponen sekolah dan semua kegiatannya merupakan media-media pendidikan karakter. Berbagai kegiatan diselenggarakan untuk membawa siswa ke dalam pengalaman nyata penerapan karakter, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler

²⁹Haryani Huda, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter", dalam (https://www.academia.edu/11546247/PENGINTEGRASIAN_PENDIDIKAN_KARAKTER), pada tanggal 22 November 2016 pukul 19.45.

yang terprogram maupun kegiatan insidental sesuai dengan fenomena yang berkembang di masyarakat.

Dari keempat model di atas dapat ditegaskan ulang, bahwa; [1] model otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri; [2] model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran; [3] model ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa; dan [4] model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.³⁰

F. kisi-kisi Pendidikan Karakter

Tabel 2.1

No	Aspek	Indikator
1	Dasar pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keteraturan ➤ Koherensi ➤ Otonomi ➤ Keteguhan dan kesetiaan
2	Prinsip pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kontinuitas ➤ Terintegrasi ➤ Membiasakan (<i>habit</i>) ➤ Mencakup “tut wuri handayani”
3	Nilai pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya

³⁰Syaiful Rijal, "Model Penerapan Pendidikan Karakter", dalam (<http://www.inilahguru.com/index.php?option=comcontent&view=article&layout=form&Itemid=72>), pada tanggal 19 November 2016 pukul 5.52

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanggung jawab, disiplin dan mandiri ➤ Jujur ➤ Hormat dan santun ➤ Kasih sayang, peduli dan kerja sama ➤ Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah ➤ Keadilan dan kepemimpinan ➤ Baik dan rendah hati ➤ Toleraansi, cinta damai dan persatuan
4	Metode pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hiwar (percakapan) ➤ Qishah (cerita) ➤ Amsal (perumpamaan) ➤ Uswah (keteladanan) ➤ Pembiasaan ➤ 'ibrah dan mau'idah
5	Model pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Model otonomi ➤ Model integrasi ➤ Suplemen ➤ kolaborasi

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Serang yang terletak di Jl. Bhayangkara No. 84 sumur pecung, Kota Serang, Provinsi Banten (42100).

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menyusun karya ilmiah ini dari bulan juni 2016 samapai dengan bulan April 2017, dengan kegiatan-kegiatan penelitian sebgai berikut:

- a. *Persiapan*, meliputi : menyusun proposal, seminar proposal dan penyusunan instrumen.
- b. *Penyusunan data*. meliputi : Observasi lokasi penelitian, melakukan wawancara, pengumpulan data dan dokumen.
- c. *Penulisan laporan*, meliputi : pengolahan dan analisis data, pembuatan hasil laporan penelitian, sidang skripsi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Tahun	Bulan	Kegiatan											
		Persiapan				Penyusunan Data				Penulisan Laporan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2016	Mei	■	■	■	■								
	Juni			■	■								
	Juli		■	■									
	Agustus												
	September					■							
	Oktober					■	■	■	■				
	November					■	■		■				
	Desember						■						
2017	Januari									■		■	
	Februari									■	■	■	

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di MTs Negeri 1 Kota Serang. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan juga jenis penelitian menggunakan

¹Dedy Mulyana, *Metodeogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 156

penelitian kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan, karena penelitian ini menggunakan ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian subjektif adapun penentuan subjek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian diperoleh, jadi subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data, berdasarkan urian tersebut, maka yang akan menjadi sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti,² Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian tentang Model Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 kota serang yaitu:

- a. Kepala MTs Negeri 1 Kota Serang.
- b. Guru MTs Negeri 1 Kota Serang.
- c. Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³ Maksudnya data yang

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) 308

³Sugiyono, *Metode Penelitian*....309

bisa diperoleh melalui dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Jadi sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer

Karena jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), maksudnya adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁴ Yang menjadi salah satu ciri sampel bertujuan adalah: dari mana atau dari siapa pengambilan sampel ini dimulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya tergantung pada apa keperluan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak banyaknya informasi dari berbagai macam sumber jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya di sini adalah jika susah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97

⁵Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), 224-225

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁶. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mana peneliti melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan⁷.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah atau Madrasah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu”.⁸ Bentuk *interview* dan wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yang mana

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) 308

⁷Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), 162

⁸Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 117.

dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode ini dilakukan dengan kepala sekolah yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang. Wawancara dengan guru difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter tersebut, nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan, hasil yang dicapai dalam proses pendidikan karakter dan upaya untuk mempertahankan hasil tersebut, faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap hasil pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Serang dan wujud dari karakter yang tertanam melalui proses pendidikan karakter.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Kota Serang, data guru dan karyawan, data siswa, sarana dan prasarana yang digunakan, struktur organisasi, program pendidikan karakter, serta dokumen lain yang relevan.

E. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹⁰

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui penelitian kualitatif.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua acara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data dan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

¹⁰Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), 330

¹¹Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 331

membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama,¹² peneliti membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dimengerti.¹³

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

¹²Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 335

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik dari generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁴

Selanjutnya menggunakan analisis-analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin selama penelitian.¹⁵

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan penelitian, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini Analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Alur yang kedua adalah penyajian data. Dalam penyajian data, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 42

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 337

Model pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik Simpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang

Pendidikan Karakter pada hakikatnya sudah menjadi bagian dari Madrasah itu sendiri sejak dulu, bahkan sebelum MTs Negeri 1 Kota Serang ini diangkat menjadi madrasah Negeri namun dengan adanya pendidikan karakter semenjak adanya kurikulum 2013 yang mengintegrasikan bahwa setiap mata pelajaran terintegrasikan dengan pendidikan katakter maka dalam hal ini, maka akan seperti apa yang dilakukan MTs Negeri 1 Kota Serang dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Seperti apa yang disampaikan oleh Ahmad Rifa'i, selaku Kepala Madrasah, bahwa: "Program-program yang dilaksanakan dalam membina karakter siswa sudah sejak dulu direalisasikan sebelum adanya kurikulum 2013, ketika Pendidikan Karakter menjadi trending topik pada kurikulum 2013, maka secara tidak langsung pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang menjadi lebih terarah."⁵⁵

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Serang tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 1 Kota Serang yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter.

⁵⁵Wawancara bersama Ahmad Rifa'i (Kepala Madrasah) hari jum'at, 13 Januari 2017 09:13 WIB.

Visi MTs Negeri 1 Kota Serang: “Madrasah yang teguh dalam Imtaq dan berkualitas dalam Iptek serta berwawasan lingkungan.”

Misi MTs Negeri 1 Kota Serang:

1. Penataan institusi madrasah dan menciptakan budaya mutu.
2. Optimalisasi fungsi, tugas dan tanggungjawab seluruh elemen madrasah.
3. Menggerakkan siswa untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan menumbuhkan potensi-potensi Iptek.
4. Menggali, menghayati, mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Imtaq.
5. Mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi dalam penguasaan bahasa.
6. Menumbuh kembangkan budaya berwawasan ekologis dan rasa cinta terhadap lingkungan atau alam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui visi dan misi tersebut diharapkan tujuan yang dicita-citakan Madrasah bisa terealisasi dengan baik. Tujuan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Serang tidak terlepas dari tujuan utama Madrasah tersebut, yaitu mampu:

1. Terciptanya kualitas madrasah kategori unggul.
2. Terbentuknya sikap dan tingkah laku siswa yang agamis.
3. Peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Menghasilkan siswa lulus 100% dalam Ujian Akhir
5. Peningkatan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
6. Memiliki tim kesenian yang berakar dari kebudayaan daerah dan nasional dan mampu tampil pada tingkat provinsi bahkan nasional
7. Memiliki tim lomba mata pelajaran yang bisa bersaing minimal di tingkat provinsi
8. Memiliki tim olah raga yang berprestasi di tingkat kabupaten/kota, provinsi atau bahkan nasional
9. Memiliki siswa yang gemar dan mencintai lingkungan atau alam dalam kehidupannya
10. Memiliki kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang dapat menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat dipublikasikan dan dilombakan pada tingkat provinsi bahkan nasional.

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak, tetapi yang harus digaris bawahi bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan harapan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, tetapi juga bagaimana sikap dan perilaku mereka bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu mulia, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁶

Oleh karena itu pengintegrasian nilai-nilai karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang tidak hanya sebatas pada visi, misi,

⁵⁶Wawancara bersama DJumroni. (Guru pembina Agama) hari Kamis, 12 Januari 2017 13:40 WIB.

dan tujuan dari Madrasah, tetapi juga meliputi ke semua aspek administrasi Madrasah, seperti pengintegrasian nilai-nilai karakter, sehingga perencanaan pendidikan karakter menjadi lebih maksimal dan terarah.

B. Model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh Madrasah tersebut. Dalam pelaksanaannya, MTs Negeri 1 Kota Serang memiliki model serta metode-metode yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik, maupun staf yang berada di wilayah MTs Negeri 1 Kota Serang.

1. Model integrasi

Dalam menjalankan program-programnya, MTs Negeri 1 Kota Serang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam program-program yang telah disusun. Adapun nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik MTs Negeri 1 Kota Serang, antara lain:

- a. Menjadikan siswa dan siswi yang Islami
- b. Mengimplementasikan nilai-nilai Imtaq
- c. Memiliki akhlak yang qur'ani
- d. Jujur
- e. Tanggung jawab
- f. Disiplin
- g. Sopan santun

Model intergasi dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran yang ada di Madrasah dengan paradigma bahwa semua guru atau pendidik adalah pengajar karakter (*character educator*).

Pendidikan karakter yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang tidak dikhususkan atau tidak menjadi mata pelajaran tersendiri namun sudah diintegrasikan dengan semua mata pelajaran yang ada di Madrasah. Pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang menjadi semacam kurikulum tersembunyi yang diselipkan di berbagai mata pelajaran.

Ahmad Rifa'I, selaku Kepala Madrasah juga mengatakan: “sudah sejak lama di MTs ini mengajarkan pendidikan karakter yang sudah terintegrasi di dalam mata pelajaran itu sendiri. Bahkan kita berharap semua guru yang memangku mata pelajaran umum supaya menanamkan karakter yang baik terhadap siswa-siswanya.”⁵⁷

Dibawah ini merupakan contoh kegiatan pendidikan karakter berdasarkan model integrasi di MTs Negeri 1 Kota Serang:

1) Mata pelajaran IPA

Mengintegrasikan mata pelajaran dengan pendidikan karakter seperti tanggung jawab sebagai mana telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya pada nilai-nilai pendidikan karakter yaitu tentang tanggung jawab: peserta didik diajarkan bertanggung jawab dalam membawa

⁵⁷Wawancara bersama Ahmad Rifa'i (kepala Madrasah) hari jum'at, 13 Januari 2017 09:13 WIB.

bahan bahan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan pada mata pelajaran.

2) Mata pelajaran IPS

Mengintegrasikan mata pelajaran dengan pendidikan karakter seperti interaksi sosial dan sikap sopan santun: peserta didik diajarkan untuk melakukan sosialisasi terhadap orang tua maupun tokoh masyarakat yang ada di sekitar lingkungan rumah yakni bertujuan untuk tugas sekolah ataupun kegiatan belajar dengan etika yang diajarkan disekolah dalam beinteraksi kepada masyarakat.

3) Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mengintegrasikan mata pelajaran dengan pendidikan karakter seperti komunikasi dengan tutur bahasa yang baik: peserta didik diajarkan untuk bertutur kata baik di Madrasah maupun di lingkungan luar yang mana telah ditetapkan dalam kurikulum mengenai kompetensi sikap.

2. Model suplemen

Adapun program-program yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Serang meliputi:

a. Program tahunan

Dalam kegiatan tahunan terdapat suatu program kegiatan yang disebut PESRAM (pesantren ramadhan) Program ini dilaksanakan pada setiap setahun sekali yakni yang dilaksanakan pada bulan ramadahan.

b. Program bulanan dan mingguan

Dalam kegiatan bulanan dan juga dilaksanakan setiap minggu yakni yang disebut PETUAH (pesantren sabtu ahad), program ini dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dan digilir setiap kelas dan setiap bulannya digilir dengan kelas tingkat lain.

c. Program harian

Untuk program harian yakni dilakukan setiap mata pelajaran atau selesai jam pelajaran adapun kegiatannya sendiri seperti membaca qur'an saat jam ke 0 yang dibimbing oleh wali kelas maupun ketua kelas dan juga siswa dianjurkan melaksanakan sholat duha pada jam istirahat pada jam 10:00 WIB dan juga diwajibkan sholat dzuhur berjama'ah.⁵⁸

Adapun untuk Model suplemen, yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Serang dilaksanakan melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang antara lain: PETUAH (pesantren sabtu ahad) dan untuk kegiatannya seperti berikut:.⁵⁹

Tabel 4.1

⁵⁸Wawancara bersama DJumroni.(Guru pembina Agama) hari kamis, 12 Januari 2017 13:40 WIB.

⁵⁹Wawancara bersama Faldi (siswa) hari sabtu, 14 januari 2017, jam 18:40 WIB

no	jam	Kegiatan
1	17.00-17.45	check in
2	17.45-18.15	shalat maghrib berjamaah dilangsungkan dengan pembiasaan dzikir dan do'a ditambah dengan sholat sunnah rawatib
3	18.15-18.45	kltum dari pengasuh tentang ibadah,akhlakul karimah dan lainnya sesuai situasi dan kondisi yang actual.
4	18.45-19.30	hafalan masing-masing sesuai garapannya
5	19.30-20.00	sholat isya berjama'ah, dzikir dan do'a
6	20.00-21.30	tilawah dan tausyik
7	21.30-22.00	makan malam bersama hasil panitia dari osis dan DKM
8	22.00-24.00	setoran hafalan lanjutan
9	24.00-03.15	istirahat
10	03.30-04.00	shalat tahajud berjama'ah
11	04.00-05.00	sholat subh dzikir dan Do'a dilanjutkan dengan kultum
12	05.00-08.00	setoran hafalan lanjutan
13	08.00	check out,menyetor jumlah perolehan hafalan

3. Metode Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang

Metode Pendidikan Karakter merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar proses pendidikan karakter yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishah* atau cerita, metode *uswah* atau keteladanan, dan metode pembiasaan.

a. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode percakapan atau diskusi dilaksanakan hampir di semua mata pelajaran di Madrasah. Pendidik biasanya membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi. Pendidik menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai, dari yang mudah hingga yang sulit. Pendidik tidak boleh menyalahkan jawaban siswa, namun menghargainya dengan ucapan yang baik: "Pendapat yang bagus, tapi ada jawaban yang lebih tepat dari ini." Pendidik juga tidak boleh emosi saat para peserta didik bertanya atau berbeda pendapat dengan pendidik. Pendidik harus bisa tetap tenang dan menjawab sesuai pengetahuannya.

b. Metode *Qishah* atau Cerita

Dalam pelaksanaannya di MTs Negeri 1 Kota Serang, metode cerita dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar

mengajar di kelas maupun dalam kegiatan pesantren. Pendidik menyampaikan pelajaran dengan bercerita mengenai kisah-kisah yang dapat menjadi teladan yang baik dan peserta didik dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Melalui cerita pendidik juga memberikan informasi dan menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan. Penuturan cerita yang syarat akan informasi atau nilai-nilai diharapkan dapat dihayati oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di Madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihatnya.

Dalam pelaksanaannya di MTs Negeri 1 Kota Serang, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya dalam kegiatan sholat berjamaah, guru atau pendidik tidak hanya menyuruh peserta didik untuk melaksanakan sholat tetapi juga mengajak dan ikut serta melaksanakan sholat. Dalam bersikap dan berperilaku, pendidik tidak hanya menyuruh siswa untuk membuang sampah pada tempatnya atau bertutur kata dengan baik dan sopan saja tetapi dalam kesehariannya di Madrasah pendidik juga harus bersikap demikian agar dapat

dijadikan teladan yang baik pada peserta didik.

Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan.

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari kegiatan Madrasah yang harus dilaksanakan oleh guru atau pendidik dan seluruh warga Madrasah dalam membina dan mendidik peserta didik, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah bisa terimplementasi pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan menghafal surat-surat pendek, pembiasaan menghafal doa-doa, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan lingkungan bersih.⁶⁰

C. Analisis Model Pendidikan Karakter Di MTs Negeri 1 Kota Serang

⁶⁰Wawancara bersama DJumroni. (Guru pembina Agama) hari Kamis, 12 Januari 2017 13:40 WIB.

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang. Menurut Kepala MTs Negeri 1 Kota Serang, pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang telah dilaksanakan sejak lama atau sejak awal MTs Negeri 1 Kota Serang berdiri, jadi bukan pada saat kurikulum 2013 diadakan. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa dan guru sebagai tenaga pengajar di Madrasah tersebut yang paham dan tahu beberapa pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tentunya ada program yang harus dijalankan oleh MTs Negeri 1 Kota Serang. Program pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 1 Kota Serang yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Program pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang sudah dikatakan baik dikarenakan penetapan perencanaan yang begitu matang yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut, karena visi dan misi merupakan tujuan utama didirikan sebuah lembaga. Pencapaian tujuan ini bisa terwujud apabila ada kerjasama antara kepala Madrasah, pendidik, peserta didik, orang tua dan semua pihak yang terlibat baik di dalam maupun luar Madrasah. Madrasah merupakan wujud nyata dalam pembinaan dan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang. Program pendidikan

karakter yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang adalah PESRAM (pesantren Ramadhan), PETUAH (pesantren sabtu ahad), sholat duha, sholat dzuhur berjama'ah, Tilwatil qur'an.

Seagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang terdiri.

Model integritas: yakni kegiatan pendidikan kegiatan karakter yang diintegrasikan di setiap mata pelajaran seperti kegiatan membaca qur'an sebelum melaksanakan pelajaran dan juga membaca Do'a hendak memulai pelajaran, dengan seperti itu peserta didik telah mencapai penilaian secara spiritual.

Model suplemen (ekstrakurikuler): setiap proses pembelajaran peserta didik tidak bisa hanya diberikan kegiatan belajar mengajar ketika jam sekolah tapi juga harus benar benar membiasakan dan juga lebih mendalami makna pendidikan karakter tersebut yang suatu saat akan membantuk karakternya menjadi lebih baik. Dan adapun kegiatan dalam model suplemen atau bisa disebut tambahan yang diharuskan diikuti oleh peserta didik dalam artian kegiatan tersebut tidak hanya untuk peserta didik yang berminat akan tapi diwajibkan untuk keseluruhan dan kegiatan tersebut antara lain: PESRAM (pesantren Ramadhan), yan dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, PETUAH (pesantren sabtu ahad) yakni dilaksanakan pada setiap sabtu dan minggu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didik model yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Serang antara lain: *Model integritas* yakni kegiatan pendidikan karakter yang diintegrasikan di setiap mata pelajaran seperti kegiatan membaca qur'an sebelum melaksanakan pelajaran dan juga membaca Do'a hendak memulai pelajaran. *Model suplemen (ekstrakurikuler)*, dilaksanakan melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah. Kegiatan dalam model suplemen atau bisa disebut tambahan yang diharuskan diikuti oleh peserta didik dalam artian kegiatan tersebut tidak hanya untuk peserta didik yang berminat akan tapi diwajibkan untuk keseluruhan dan kegiatan tersebut antara lain: PESRAM (pesantren Ramadhan), yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, PETUAH (pesantren sabtu ahad) yakni dilaksanakan pada setiap sabtu dan minggu

Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishah* atau cerita, metode *uswah* atau keteladanan, dan metode pembiasaan.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberi sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter. Adapun saran dari penulis antara lain:

1. Bagi lembaga

Budaya membaca merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu sarana yang mendukung merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh lembaga agar peserta didik memiliki jiwa gemar membaca.

Hal yang tak kalah penting juga sebaiknya pihak pengurus dan lembaga terus membangun ikatan dan komunikasi dengan para orang tua atau wali murid, sehingga orang tua dapat ikut memantau seputar perkembangan dari permasalahan terkait dengan peserta didik maupun lembaga dan apapun yang kiranya harus diketahui oleh orang tua.

2. Bagi pendidik

Pendidik hendaknya memberikan motivasi serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik selama di Madrasah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini lebih menarik ataupun penggunaan metode penelitian yang berbeda seperti dengan menggunakan metode kognitif, korelasi ataupun sebagainya.

4. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

5. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI, CV Pustaka Agung Harapan Jakarta: 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: Dipenogoro. 1996.
- Anonim. *Model Pendidikan*. <http://tesispendidikan.com/model-pendidikan-karakter/> 2013.
- Anwar, Muhammad Jafar dan Salam, Muhammad A. *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. Jakarta: CV. Suri Tatu'uw. 2015.
- Azizy, Qodry. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu. 2003.
- Budimansyah, Dasim. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press. 2010.
- Gunawan, Heri.. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1995.
- Huda, Haryani. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter*. https://www.academia.edu/11546247/PENGINTEGRASIAN_PENDIDIKAN_KARAKTER ,2016 (diakses tanggal 22 November 2016).
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Latif, Yudi. *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: Buku Kompas. 2009.

- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS. 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muhaimin, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam)*. Surabaya: Karya Aditama. 1996.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panjaitan, Ade Putra dkk. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.
- Rahardja, Tirta dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Riyanto. 2010. *Model Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*. <https://riyantomas9yk.wordpress.com/2010/08/09/4-model-penerapan-pendidikan-karakter-di-sekolah-antara-otonomi-integrasi-suplemen-dan-kolaborasi-read-more-about-integrasi-pendidikan-karakter-dengan-mata-pelajaran-by-kang-marfu/> (diakses tanggal 22 November 2016).
- Rizal Syaiful, "Model Penerapan Pendidikan Karakter", dalam <http://www.inilahguru.com/index.php?option=comcontent&view=article&layout=form&Itemid=72>, (pada tanggal 19 November 2016)

- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto.. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemah: Ahmad Ali Riyadi Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD. 2008.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1992.
- Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrain Pendidikan Nasional *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. 2011,
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Wiraatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor: 341 / F.1/2016
TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Nomor: B-64/F.I.J/PP.00.9/1/2017, 21 Juli 2016, tentang permohonan persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu bagi mahasiswa:
A.n. : HIDAYATUL MUSTAFID
NIM : 122111527
Judul : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs NEGERI 1 KOTA SERANG**
- Menimbang** : a. bahwa untuk menyelesaikan Ujian Sarjana bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
b. bahwa Mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesarjanaannya;
c. bahwa saudara/i **Dr. Washudin, M.SI** dan saudara/i **Umayah, S.Psi., M.M.Pd.**, masing-masing Dosen Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang R.I. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang R.I. Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelola dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang R.I. Nomor 27 Tahun 2014 tentang APBN Tahun Anggaran 2015;
7. Peraturan Pemerintah R.I. No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Pemerintah R.I. No. 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBN;
9. Keputusan Presiden R.I. No. 91 Tahun 2004 tentang perubahan STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN "SMH" Banten;
10. Peraturan Menteri Agama R.I. No. 1 Tahun 2012 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan atas Beban APBN di lingkungan Departemen Agama;
11. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 10 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
12. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 37 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
13. Peraturan Menteri Keuangan R.I. No. 53/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2015;
14. Peraturan Menteri Keuangan R.I. No. 171/PMK.02/2013 tentang Petunjuk Penyusunan dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran;
15. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor : 67/KMK.05/2010 tentang Penetapan IAIN "SMH" Banten pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
16. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor 16/PMK.05/2012 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum IAIN "SMH" Banten;
17. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran dan Pelaksana Tugas Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
18. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/71247/2014 tentang Pengangkatan Rektor IAIN SMH Banten Masa Jabatan 2015-2019;
19. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.10/B.III.2/Kp.07.6/194/2015 Tanggal 5 Pebruari 2015 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten Masa Jabatan 2015-2019.

Memperhatikan:

- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor: In.10/HK.00.4/955/2014 tanggal 2 Desember 2014 tentang Pedoman Akademik IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Keputusan Rektor Nomor: In.10/B.IV/HK.00.5/121/2014 tanggal 17 Januari 2014 tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2014/2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
- Pertama : Mengangkat saudara/i **Dr. Wasehudin, M.Si** sebagai Pembimbing Utama dan saudara/i **Umayah, S.Psi, M.M.Pd** sebagai Pembimbing Pembantu, bagi mahasiswa tersebut di atas.
- Kedua : Apabila dipandang perlu, Pembimbing diberi kewenangan untuk merubah redaksi judul, tanpa merubah surat keputusan ini.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu diberikan honorarium menurut ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal dikeluarkan, dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan seperlunya.

Dikeluarkan di : Serang
Pada Tanggal : 18 Juli 2016

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Tembusan:

1. Wakil Rektor I IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
3. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
4. Dosen Pembimbing;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jend. Sudirman No.30 Serang 42118 ☎ 0254-200323 Fax. 200022 E-mail: iainbanten@yahoo.com

Nomor : 341/F.I/2016
Lampiran :
Perihal : *Izin Penelitian*

Serang, 18 Juli 2016

Kepada Yth,
Kepala MTs Negeri 1 Kota Serang
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten menerangkan bahwa :

Nama : HIDAYATUL MUSTAFID
Nomor Induk Mahasiswa : 122111527
Semester : VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV ()^{*)}
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan Studi Penelitian mahasiswa tersebut yang berjudul :

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs NEGERI 1 KOTA SERANG

Kami mohon kesediaan lembaga yang Bapak/Ibu pimpin sebagai lokasi penelitian mahasiswa kami.

Demikian, atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu terlebih dahulu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. J. Sabhan, M.Ed. ✓
0910 200003 1 001

^{*)} Coret yang tidak perlu

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
MTS NEGERI 1 KOTA SERANG**

- A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
1. Bagaimanakah proses pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?
 2. Mata pelajaran atau kegiatan apa saja yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?
 3. Program-program apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?
 4. Apa dasar pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Serang?
 5. Apa prinsip pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?

PEDOMAN WAWANCARA GURU SEKOLAH
MTS NEGERI 1 KOTA SERANG

B. Pedoman Wawancara Guru

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?
2. Bagaimanakah model yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?
3. Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?
4. Kapan dan di mana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?
6. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam program tersebut?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada peserta didik dalam model kegiatan tersebut?
8. Melalui model kegiatan yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?
9. Apa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?
10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SEKOLAH
MTS NEGERI 1 KOTA SERANG

C. Pedoman Wawancara Siswa

1. Kegiatan apa saja yang Saudara ikuti di MTs Negeri 1 Kota Serang?
2. Menurut Saudara, kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) yang di berikan oleh sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang ini menyenangkan atau tidak?
3. Apa alasan yang membuat senang / tidak senang dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut di MTs Negeri 1 Kota Serang?
4. Apa saja yang disukai dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut di MTs Negeri 1 Kota Serang?
5. Apa yang didapat dari kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut?
6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri Saudara?
7. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) yang Saudara ikuti?
8. Apakah Saudara sering alfa dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut?
9. Berapa kali Saudara belajar di rumah dalam seminggu?
10. Apakah Saudara mengerjakan tugas Madrasah tepat waktu?
11. Bagaimana sikap dan perilaku Saudara kepada orang tua, guru dan teman?

Dokumen: wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi: Wawancara Guru



Dokumentasi: Wawancara Siswa



Dokumentasi: Kegiatan
Dokumen 1. check in kegiatan PETUAH



Dokumentasi 2. KULTUM Ba'da sholat maghrib berjamaah



Dokumentasi 3. hafalan surat pendek dan Do'a Do'a



Dokumentasi 4. Materi, tialawah dan sholawat (ba'da isya)



HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Madrasah

Metode pengumpulan data	: Wawancara Kepala Madrasah
Hari/Tanggal	: Jumat/13 Januari 2017
Waktu	: 09:13 WIB
Lokasi	: Ruang kepala sekolah
Sumber data	: Drs. H. A. Rifa'i, M.Pd (kepala Madrasah)

Deskripsi Data:

1. Bagaimanakah proses pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Pada dasarnya pendidikan karakter yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang ini sudah sejak lama, tidak sejak turunya kurikulum 2013 karena madrasah ini mempunyai ciri khas bagaimana mendidik putra putrinya melalui pelajaran-pelajaran agama maupun umum yang diintegrasikan satu dengan yang lain. Pelajaran-pelajaran akhlak, quran hadist, fiqih yang berkaitan dengan keagamaan justru itu membentuk karakter siswa yang sangat positif. Jadi sudah sejak lama di MTs ini mengajarkan pendidikan karakter yang sudah terintegrasi di dalam mata pelajaran itu sendiri. Bahkan kita berharap semua guru yang memangku mata pelajaran umum supaya menanamkan karakter yang baik terhadap siswa-siswanya

2. Mata pelajaran atau kegiatan apa saja yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Itulah barangkali kelebihan di madrasah/MTs bahwa tidak terpisah-pisah tapi di semua mata pelajaran terintegrasi bagaimana pendidikan karakter atau yang mengaitkan dengan mata pelajaran keagamaan. Jadi

yang mengajar matematika dia tidak hanya mengajar matematika tetapi dia juga menyinggung bagaimana berakhlak yang baik, mempunyai rasa hormat, mempunyai keinginan membantu orang. Jadi tidak hanya sekedar belajar berhitung tetapi guru juga memberikan mata pelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran agama. Jadi itulah di samping membedakan dengan pelajaran SMP atau dengan MTs dari segi mata pelajaran agamanya saja sudah banyak. Bayangkan jika dari sekolah lain diumumkan mata pelajaran agama hanya 2 jam sementara di MTs Negeri 1 Kota Serang ada fiqih, qurhan hadist, bahasa arab, aqidah akhlak, dan juga SKI. Itulah yang bisa membedakan dari mata pelajaran saja sudah berbeda. Dari segi untuk penyampaian mata pelajaran di masing-masing kelas pun berbeda, karena semua juga bagaimana untuk menyimpan yang bersifat spiritual atau keagamaan tadi supaya anak-anak tidak hanya monoton bahwa dia tahu tentang pelajaran matematika misalnya, tapi dia juga memahami bagaimana terkait dengan masalah keagamaan tadi.

3. Program-program apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Secara khusus tidak ada istilah pendidikan khusus untuk pendidikan karakter. Karena kita berharap semua itu sudah terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran tadi atau juga terintegrasi ke dalam kegiatan PETUAH/Pesantren Sabtu Ahad atau terintegrasi dalam kegiatan kultum jadi tidak lagi menyatakan bahwa kita pelatihan tentang karakter karena sudah terintegrasi melalui kegiatan-kegiatan tadi.

4. Apa dasar pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Jika berbicara mengenai dasar, dasarnya berasal dari al-quran, hadist maupun dari UUD yang sudah diterapkan oleh pemerintah itu dijadikan sebagai acuan atau dasar.

5. Apa prinsip pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Prinsipnya di samping mereka memahami secara teori kita berharap secara praktek juga mereka lakukan. Jadi tidak hanya teori tetapi prakteknya juga kita harapkan, walaupun semua itu memang tidak mudah apalagi disama ratakan satu dengan yang lain. Tetapi jelas bahwa satu harapan kita sesuai dengan visi misi kita adalah bagaimana mereka untuk bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Wawancara Guru

Metode pengumpulan data	: Wawancara Guru
Hari/Tanggal	: Kamis/12 Januari 2017
Waktu	: 13:40 WIB
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber data	: H.Djumroni, S.Pd, MM.Pd (pembina PETUAH)

Deskripsi Data:

1. Bentuk metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Serang?
Jawab: Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, karena dasarnya sendiri itu telah didapatkan di mata pelajaran.
2. Bagaimanakah model yang di gunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?
Jawab: Model yang digunakan adalah sebuah kegiatan di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler (Model Suplemen).
3. Bagaimanakah pelaksanaan model tersebut dalam pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?
Jawab: Pelaksanaannya melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kapan dan di mana sajakah pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan?
Jawab: Waktu pelaksanaan sabtu dan minggu mulai dari jam 5 sore. Jam 5 anak-anak cek in kemudian menyerahkan segenggam beras dan uang sebesar 4000 rupiah untuk lauk pauk. Hanya saja efektifnya dari sholat magrib berjamaah setelah itu ada zikir dan doa. Bacaan zikir dan doa sudah dibuatkan oleh guru dan dihafalkan oleh murid yang dipanatkan

setelah melakukan sholat magrib berjamaah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan full di masjid. Setelah zikir dan doa lalu dilaksanakan sholat sunah, pada saat PETUAH itu diwajibkan. Jadi anak-anak dididik supaya mereka terbiasa melakukan sholat sunah. Setelah itu ada siraman rohani dari anak atau dari saya (guru) terutama. di sini dimasukan karakter-karakter anak itu seperti akhlaknya.

5. Apa tujuan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut terkait dengan pendidikan karakter bagi peserta didik?

Jawab: Supaya terbiasa mempunyai karakter ibadah. Setelah menghafal sehabis isya ada tilawah. Sampai jam 9 atau setengah 10 anak istirahat dan makan. Untuk pelaksanaan kegiatan seluruh siswa harus pernah mengikuti, karena ini banyak seluruh siswa oleh kami dibagi misalnya putaran pertama kelas 7 A,B,C putaran kedua minggu besoknya D,E,F kemudian minggu berikutnya G,H,I dan seterusnya. Ngaji dibatasi sampai jam 12 malam. Apabila tidak dibatasi bisa sampai jam 3 karena begitu bersemangatnya anak-anak karena oleh kami diberi motivasi yang luar biasa.

6. Materi apa saja yang Bapak/Ibu integrasikan dengan pendidikan karakter dalam program tersebut?

Jawab: Materi untuk kultum itu banyak mengenai ibadah dan akhlak. Setelah itu dari jam 7 sampai jam 7:15 mereka mulai menghafal juz'amma jika sudah menghafal bacaan sholat tetapi jika belum menghafal bacaan sholat seperti pindahan atau kelas 7 kita mulai dari doa iftitah terlebih dahulu supaya anak-anak disini melakukan sholat, doa dan membaca bacaan al-quran dengan benar. Dan bacaan

tahiyatnya benar karena anak padahal sholat itu kan dari SD bahkan dari TK malah sudah biasa tapi kalau test di sini pasti anak tidak bisa, sudah dipastikan anak salah terutama tahiyat. Karena mungkin dulu di sana klasikal kalau di sini kan individual jadi satu persatu kami harus tahu apakah anak sudah betul-betul benar sholatnya atau belum maka sebagai guru agama kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak ini harus bisa sholat dengan benar bacaannya. Yang kedua zikir dan doa itu dihafal tidak apa-apa ke OSIS atau DKM tapi khusus bacaan sholat dengan zikir dan doa sehabis sholat itu juga harus ada paraf saya sebagai penanggung jawab dan guru yang memerlukan nilai untuk keperluan saya. Nanti ada pelajaran fiqih itu kan ada dikelas 7 pelajarannya sholat, zikir dan doa. Jadi hafalan itu kalau di PETUAH tidak dinilai. Hanya saja dimasukan oleh saya ketika di kelas dihargai yang hafal ini maka nilainya sekian, yang hafal bacaan sholat kaitannya dengan kelas 7, sholat jenazah kaitannya dengan kelas 9 semua ada di situ.

7. Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan pada peserta didik dalam model kegiatan tersebut?

Jawab: karna dalam kegiatan ini merupakan kegiatan pesantren maka nilai nilai keislaman lah yang menjadi utama.

8. Melalui model kegiatan yang Bapak/Ibu berikan, karakter apa saja yang sudah terbentuk atau tercermin pada peserta didik?

Jawab: setelah mengikuti petuah (model kegiatan) peserta didik menjadi lebih rajin dalam beribadahnya karena dari laporan orang tua sendiri menyatakan begitu bahkan sebisa mungkin kegiatan petuah itu sendiri

segera diadakan kembali karena kemarin di off karena liburan semester/ tahun baru.

9. Apa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Kendalanya anak ini kan banyak yang tidak senang menghafal, jadi ada kesulitan yang menghafal itu ada yang merasa enteng tapi banyak pula anak yang merasa sulit menghafal. Namun sesulit apapun anak kesulitan menghafal akan tetapi melaksanakan sholat itu kan wajib dan sholat itu tidak bisa dibaca. Maka dari itu oleh kami, bagaimana caranya supaya bisa dihafal seperti dibantu temannya dan dengan berbagai cara supaya bacaan sholat dengan zikir dan doa semuanya hafal karena itu pasti nanti akan dipakai di masyarakat.

10. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang Bapak/Ibu berikan/ajarkan?

Jawab: Evaluasi berupa hafalan saja.

C. Wawancara Siswa

Metode pengumpulan data	: Wawancara Siswa
Hari/Tanggal	: Sabtu/14 Januari 2017
Waktu	: 18:40 WIB
Lokasi	: Masjid Mts Negeri 1 Kota Serang
Sumber data	: Rifaldi (siswa kelas VIII-A)

Deskripsi Data:

1. Kegiatan apa saja yang Saudara ikuti di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Ikut PMR, PETUAH itu ada PESRAM. Jadi di OSIS ini membuat kegiatan Pesantren Ramadhan 3 hari 3 malam.
2. Menurut Saudara, kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) yang diberikan oleh sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang ini menyenangkan atau tidak?

Jawab: Ya alhamdulillah senang.
3. Apa alasan yang membuat senang / tidak senang dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Senangnya karena di hari sabtu malam minggu ini diisi dengan kegiatan yang baik seperti tilawah, mengaji, tidak untuk melakukan hal yang aneh aneh, kurang senangnya karena panitia yang mengurus amalan suka kekurangan. Saya juga sering jadi panitia ini. Jadi di sini antara OSIS dan DKM itu ada dua yang pertama jaga dan asisten. Kalau jaga itu istilahnya seperti keamanan kalau asisten itu tugasnya yang seperti ini. Masing-masing itu 4 orang

kadang ada yang bisa dan ada yang tidak bisa itu kendalanya kan di sini ada banyak siswanya kadang-kadang asistennya susah dan tidak terbentuk.

4. Apa saja yang disukai dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut di MTs Negeri 1 Kota Serang?

Jawab: Bisa saling merasakan kebersamaan yang tidak bisa didapatkan di rumah.

5. Apa yang didapat dari kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut?

Jawab: yang pasti ilmu, pengalaman dan juga cepat dalam menghafal karena terbawa teman (termotivasi) yang sudah jauh.

6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri Saudara?

Jawab: Kurang ada ya. Bukan tidak ada jadi sedikit perubahannya. Di sini kan ada sholat tahajud dan sholat subuh, terkadang di sini sholat tapi di rumah tidak jadi seperti tidak ada perubahannya. Tapi sehabis sholat isya itu ada pelajaran tajwid jadi yang tadinya tidak hafal ilmu tajwid menjadi jadi tahu.

7. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) yang Saudara ikuti?

Jawab: Ya manfaatnya seperti itu tadi banyak ilmu yang didapat. Contohnya yang tidak hafal ilmu tajwid menjadi tahu dan hafal tentang ilmu tajwid. Masukannya agar acara ini jangan hanya hafalannya saja tetapi juga ada motivator atau inspirasi bahwa hafalan ini bukan semata-mata untuk mengejar nilai tapi memang sudah kewajiban.

8. Apakah Saudara sering alfa dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut?

Jawab: Tidak. Ada yang alfa tapi biasanya yang alfa itu anak yang biasanya malas sekolah. Tidak ada hukuman untuk yang alfa tapi diusahakan untuk PETUAH minggu depan harus ada.

9. Berapa kali Saudara belajar di rumah dalam seminggu?

Jawab: 3 kali dalam seminggu karena sisa waktunya dihabiskan untuk mengikuti kegiatan di Madrasah.

10. Apakah Saudara mengerjakan tugas Madrasah tepat waktu?

Jawab: Setiap hafalan itu ada target. Jadi diusahakan untuk sesuai target.

11. Bagaimana sikap dan perilaku Saudara kepada orang tua, guru dan teman?

Jawab: merasa lebih disiplin tidak telat shalat karna setiap kegiatan ada kultum dan di sekolah diajarkan santun terhadap orang tua.

Metode pengumpulan data	: Wawancara Siswi
Hari/Tanggal	: Sabtu/14 Januari 2017
Waktu	: 18:30 WIB
Lokasi	: Masjid Mts Negeri 1 Kota serang
Sumber data	: Atikah (siswi kelas VIII-F)

Deskripsi Data:

1. Kegiatan apa saja yang Saudari ikuti di MTs Negeri 1 Kota Serang? Jawab: pramuka sama PETUAH karena diwajibkan dan itu juga di gilir.
2. Menurut Saudari, kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) yang diberikan oleh sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang ini menyenangkan atau tidak?
Jawab: Iya senang
3. Apa alasan yang membuat senang / tidak senang dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut di MTs Negeri 1 Kota Serang?
Jawab: Senang karena banyak teman. Kalau tidak senang bukan tidak senang tapi kesulitan kalau sesudah sholat tahajud itu ngantuk dan susah melawan ngantuknya.
4. Apa saja yang disukai dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut di MTs Negeri 1 Kota Serang?
Jawab: Kalau di rumah itu senang ngafalin atau menghafal jadi kalau di sini tinggal setor. Menghafal surat, doa-doa sholat, surat dari juz 30, mukadimah dan surat 29. Ada materi ngaji dan sholawatan.
5. Apa yang didapat dari kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut?
Jawab: Mendapat ilmu.

6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri Saudari?

Jawab: Jadi rajin menghafal.

7. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) yang Saudara ikuti?

Jawab: Terbiasa melakukan sholat tahajud.

8. Apakah Saudari sering alfa dalam kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) tersebut?

Jawab: Pernah tidak hadir karena ada acara keluarga. Menyesal tidak hadir karena nanti gabung dengan kelas lain minggu depannya lagi.

9. Berapa kali Saudara belajar di rumah dalam seminggu?

Jawab: Tidak tentu. Kalau lagi mood saja atau kalau ada PR dan kalau mau ada ulangan di sekolah.

10. Apakah Saudara mengerjakan tugas Madrasah tepat waktu?

Jawab: Kadang-kadang tepat waktu kalau tugasnya gampang.

11. Bagaimana sikap dan perilaku Saudara kepada orang tua, guru dan teman?

Jawab: Sikapnya sama saja. Tapi biasanya suka cerita dan lebih terbuka.

PROFIL MTSN 1 KOTA SERANG

A. Sejarah Berdirinya Mtsn 1 Kota Serang

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Serang sekarang ini tidak terlepas dari sejarah lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan oleh Departemen Agama tahun 1951 yakni PGAN 6 tahun. Dikatakan PGAN 6 tahun karena masa pendidikan di PGAN saat itu selama 6 tahun yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pendidikan Guru Agama yang merupakan lembaga Pendidikan Islam dalam rangka menyiapkan kebutuhan tenaga Guru Agama untuk Madrasah.

Setelah kebutuhan tersebut tercukupi sementara lembaga pendidikan Islam tetap masih diperlukan dan berkembang mulai tahun 1978 perjalanan PGAN 6 tahun beralih menjadi lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama Madrasah. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 16 Tahun 1978, terjadi peralihan PGAN 6 tahun menjadi 2 jenjang yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan PGAN 3 tahun atau PGAN (setingkat SLTA). Bagi siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri dan bagi siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 menjadi siswa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Serang merupakan salah satu madrasah hasil peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Pengukuhan peralihan tersebut dipertegas dengan terbitnya surat

Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat Nomor: L. i/Pt/BA-2//744 TANGGAL 1 Juni 1979, dan kini MTsN Serang menjadi MTsN 1 Kota Serang.

Pada awalnya tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlokasi di JL. KH. Abd. Fatah Hasan Cijawa Serang, namun setelah berjalan \pm 7 tahun (1979 s/d 1985) kegiatan pembelajaran pindah lokasi ke Penancangan sebelah timur Serang kel. Sumur Pencung (sekarang Jl. Bhayangkara No. 48) Kota Serang Provinsi Banten.

Gedung madrasah pertama dibangun pada tahun 1985 di atas tanah seluas 3670 m² dan baru memiliki 6 ruang. Jumlah guru saat itu sebanyak 11 orang yang berasal dari Guru PGAN Serang. Seiring dengan perkembangan zaman, madrasah ini pun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Saat ini MTsN 1 Kota Serang sudah memiliki gedung tiga lantai dan ruang kelas utama 27 ruang dan ditambah dengan ruangan-ruangan pendukung lainnya.

Kepemimpinan madrasah dari awal tahun berdiri sampai sekarang tercatat sebagai berikut: Drs. H. Hasbiun Muslih (1979-1982), Drs. Umar Sumarna (1982-1993), Drs. H. Hasbiun Muslih (1993-1996), Habib Mahmud, BA (1996-1999), Drs. H. M. Fathurrahma, M.Pd. (1999-2000), Drs. H. Akhmad Fauzi, M.Pd. (2003-2006), Dra. Hj. Rosyati, M.Pd. (2006-2010), Drs. Farid Wazdi (2010-2013), dan Drs. H. A. Rifa'I, M.Pd. (2013-sekarang).

Secara geografis, lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang sangat strategis untuk proses belajar mengajar, Karena berada di lingkungan yang nyaman dari kebisingan kota. Di sekitar

madrasah ini selain berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya, juga berdekatan dengan kantor pemerintahan, sehingga akses jalan menuju madrasah ini dapat dilalui dengan mudah dari berbagai arah.

1. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

“Madrasah yang teguh dalam Imtaq dan berkualitas dalam Iptek serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

- 1) Penataan institusi madrasah dan menciptakan budaya mutu.
- 2) Optimalisasi fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh elemen madrasah.
- 3) Menggerakkan siswa untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan menumbuhkan potensi-potensi Iptek.
- 4) Menggali, menghayati, mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Imtaq.
- 5) Mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi dalam penguasaan bahasa.
- 6) Menumbuh kembangkan budaya berwawasan ekologis dan rasa cinta terhadap lingkungan atau alam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Tujuan

- a. Terciptanya kualitas madrasah kategori unggul.
- b. Terbentuknya sikap dan tingkah laku siswa yang agamis

- c. Peningkatan prestasi belajar siswa
- d. Menghasilkan siswa lulus 100% dalam Ujian Akhir
- e. Peningkatan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f. Memiliki tim kesenian yang berakar dari kebudayaan daerah dan nasional dan mampu tampil pada tingkat provinsi bahkan nasional
- g. Memiliki tim lomba mata pelajaran yang bisa bersaing minimal di tingkat provinsi
- h. Memiliki tim olah raga yang berprestasi di tingkat kabupaten/kota, provinsi atau bahkan nasional
- i. Memiliki siswa yang gemar dan mencintai lingkungan atau alam dalam kehidupannya
- j. Memiliki kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang dapat menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat dipublikasikan dan dilombakan pada tingkat provinsi bahkan nasional.

B. Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang

1. Identitas Madrasah

MTs. Negeri 1 Kota Serang yang bernomor Statistik Madrasah: 121136730001 dan NPSN: 20605709 yang berlokasi Jl. Bhayangkara No. 84 Kelurahan, Sumur Pecung, Kecamatan, Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Berdiri tahun 1979 (alih fungsi dari PGAN 6 Tahun) dengan menggunakan KKM MTs. Negeri 1 Kota Serang SK. Pendirian No: Li/Pt/BA-2/2744 Tanggal:

01 Juni 1979 Status Akreditasi A (No. 58-B/BAP-S/M-SK/XII/2013)⁶¹

2. Keadaan Siswa

Seluruh siswa laki-laki MTs Negeri 1 Kota Serang berjumlah 363 dan untuk siswi perempuan berjumlah 582 dari siswa kelas VII, VIII dan IX.

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1) Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Tenaga Pendidik				Tenaga Kependidikan			Jml Total
		PNS	K1/ K2	Honor	Jml	PNS	Honor	Jml	
1	Laki-laki	13	-	-	13	2	9	11	24
2	Perempuan	29	-	4	33	3	2	5	38
	JUMLAH	42	-	4	46	5	11	16	62

2) Berdasarkan pendidikan dan status kepegawaian

No	Pendidikan	Tenaga Pendidik				Kependidikan		JML	Total
		PN S	Hnr K1/ K2	Hnr	JML	PNS	Hnr		
1	S2	9	-	-	8	1	1	2	10
2	S1	34	-	4	38	4	2	6	44
3	D3	-	-	-	-	-	-	-	-
4	SLTA	-	-	-	-	-	8	8	8
5	SLTP	-	-	-	-	-	-	-	-
6	SD	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	42	-	4	46	5	11	16	62

*) data siswa terlampir

C. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 1 Kota Serang memiliki gedung yang luas dan difasilitasi Sarana dan Prasarana yang lengkap untuk kelancaran pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang terdiri atas Ruang Kelas berjumlah 27, dan memiliki 1 Ruang Kepala Madrasah, 2 Ruang Guru, 3 Ruang Ganti Pakaian Siswa, 1 Ruang Tata Usaha, Ruang Komite, Ruang Perpustakaan, Ruang Lab IPA, Ruang Lab Komputer, Ruang Lab Bahasa, Ruang Multimedia, Ruang Satpam, Ruang BP/BK, Ruang Guru Piket, Ruang Sekretariat Osis, Ruang Sekretariat Pramuka, Ruang Sekretariat Paskibra, Ruang Sekretariat Seni, Ruang UKS/PMR, Aula, Ruang KIR, Kantin, Koperasi, Lapangan Upacara/Olahraga, Masjid 2 Lantai, Ruang Dapur, 19 toilet dan juga 3 gudang.

1. Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah dengan melakukan analisis SWOT sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan)

- 1) Memiliki tenaga pengajar berlatar belakang lulusan pendidikan S1 dan S2 dengan semangat kerja yang tinggi sehingga dalam meningkatkan disiplin semua personal dan meningkatkan kinerja lebih berpengalaman dan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan tingkatannya.
- 2) Rekrutmen calon siswa baru secara selektif.

- 3) Hubungan antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa sangat kondusif baik dalam kegiatan pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler untuk membentuk kualitas siswa yang positif.
- 4) Dalam segi pendekatan, guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mempunyai letak geografis yang sangat strategis artinya jauh dari hiruk-pikuk keramaian kota, walaupun lahan yang dimiliki tidak cukup luas serta didasari daya dukung yang sangat positif dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan hubungan kerja sama antar sekolah, komite, orang tua siswa dan masyarakat.
- 6) Motivasi guru cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan disertai dengan penerapan ilmu dan takwa.
- 7) Kegiatan pembelajaran ekstrakulikuler yang sangat efektif dengan tenaga Pembina/pelatih yang berpengalaman sangat diutamakan untuk meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan bakat, minat dan kreativitas.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Lokasi madrasah strategis tapi sedikit agak jauh dari transportasi kendaraan angkutan umum, sehingga membutuhkan beberapa kali transportasi.
- 2) Lahan yang dimiliki madrasah sangat sempit, sehingga sulit untuk pengembangan penataan suatu kegiatan.
- 3) Belum adanya bantuan pemerintah daerah sehingga pembiayaan hanya mengandalkan dari DIPA madrasah dan peran serta wali murid.
- 4) Fasilitas sarana dan prasarana terutama infocus untuk mendukung kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya tersedia di semua ruang kelas.
- 5) Kondisi dan kelengkapan perpustakaan dan laboratorium masih perlu perbaikan terutama kelengkapan buku dan juga alat praktik yang dimanfaatkan oleh siswa untuk penunjang pembelajaran.

c. *Opportunity* (Peluang)

- 1) Animo masyarakat cukup tinggi yang menginginkan anaknya dibekali dengan pendidikan yang berbasis Imtaq dan Iptek.
- 2) Madrasah yang tertua dan pendiriannya di Kota Serang ini, sehingga masyarakat sudah sangat percaya keberadaannya.
- 3) Input siswa baru kebanyakan dari kalangan masyarakat berpendidikan tinggi.

- 4) Lokasi madrasah yang strategis menjadi kekuatan dalam perkembangan sekolah dalam perekrutan lulusan SD/MI berpeluang cukup besar.

d. *Threat* (Ancaman)

- 1) Jarak yang begitu dekat antara lembaga pendidikan yang setingkat dengan MTs, yakni banyaknya SMP-SMP yang setara kualitasnya.
- 2) Lingkungan sosial Madrasah di perkotaan juga mempengaruhi pergaulan budaya siswa.
- 3) Belum memiliki lapangan olahraga yang begitu memadai sehingga siswa yang mengikuti praktek olahraga tidak leluasa.
- 4) Belum memiliki tempat parkir sendiri (masih hak pinjam) untuk memarkir kendaraan pegawai atau kendaraan tamu.
- 5) Masuk sekolah lanjutan setelah lulus MTs ini banyak memperoleh persaingan dengan MTs dan SMP lain yang setara kualitasnya dalam tes masuk SMA/MA Negeri unggulan.
- 6) Kemajuan Teknologi Komputer dan Informatika belum terlalu maksimal karena belum semua guru menguasai IT di Madrasah ini.

Disadari betul oleh semua warga madrasah ini, bahwa untuk mencapai tujuan peningkatan mutu madrasah harus terjalin kerjasama yang sinergis dari semua komponen yang ada. Untuk itu kerjasama tersebut selalu ditingkatkan baik

antara warga Madrasah maupun dengan komponen lain di luar madrasah (*stakeholder*) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu madrasah.

2. Prinsip-prinsip yang dikembangkan di Madrasah ini adalah:

a. Akuntabilitas (pertanggung jawaban bersifat administratif)

Semua program fisik dan non fisik dipertanggung jawabkan pelaksanaan beserta administrasi pendanaannya dalam bentuk laporan yang akan disampaikan kepada orang tua murid melalui rapat orang tua murid yang difasilitasi oleh pengurus komite Madrasah dan laporan pertanggung jawaban lainnya kepada Instansi terkait.

1) Sustainabilitas (program lanjutan)

Kesinambungan program merupakan mutu kebutuhan yang dirumuskan secara berjenjang dengan pencapaian tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program yang dijalankan diusahakan tidak terputus di tengah jalan atau di akhir tahun pelajaran saja namun akan dilanjutkan pada tahun pelajaran berikutnya dengan sasaran yang lebih tinggi dan berkualitas.

2) Fleksibilitas (keluwesan)

Dengan prinsip fleksibilitas MTsN 1 Kota Serang lebih leluasa dalam mengolah, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang ada tanpa harus harus menunggu petunjuk atau arahan dari atasan. Demikian juga dalam melaksanakan program tersebut

sehingga tanpa menunggu monitoring dari atasan, program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan tanpa melampaui wewenang dalam tugas masing-masing.

3. Kurikulum

Kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada tahun pelajaran yang 2016/2017, MTsN 1 Kota Serang menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas) untuk kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan), sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih berlaku untuk kelas IX (sembilan). Baik kurikulum 2013 maupun KTSP pengembangannya yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian pendidikan nasional.

Standar nasional pendidikan sebagaimana yang diharapkan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan

standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulus (SKL) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam upaya mengembangkan kurikulum.



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
(MTsN 1)
KOTA SERANG**

Jl. Bhayangkara No. 84 Telp./Fax. (0254) 203953 Serang 42118
Akreditasi A. BAP. No. : 58-B/BAP-S/M-SK/XII/2013
Email : mtsnserang@yahoo.com http://www.mtsn1kotaserang.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 084 /MTs.28.07.01/TL.00/ II /2016

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin “Banten Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMHB Nomor : 341/F.I/1/2016 Tanggal 18 Juli 2016, Tentang Izin Penelitian kami menerangkan bahwa :

N a m a : **HIDAYATUL MUSTAFID**
NIM : 122111527
Semester : VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kota Serang, untuk keperluan Skripsi yang berjudul :
“ **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs NEGERI 1 KOTA SERANG** “ .
dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin “Banten Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMHB.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Serang, 02 Februari 2017
Kepala Madrasah

Drs. H. A. RIFA'I, M.Pd
NIP. 196503081993031002

